

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Pada Perusahaan Food And Beverage yang tercatat di BEI Periode 2017-2020 )**

**Umi Mukhlisotun**

Manajemen

Universitas Putra Bangsa

Email : umipoerink134@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *SIZE* terhadap *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan metode suatu kriteria tertentu, sehingga didapatkan sampel perusahaan dari total sampel 24 perusahaan. Alat analisis data menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu *SPSS for windows version 23* yang meliputi Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda serta Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price book value*, variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price book value*, serta variabel *size tidak* berpengaruh terhadap *price book value*.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *SIZE* terhadap *Price Book Value (PBV)*

**Abstract**

This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and SIZE to Price Book Value (PBV) at Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. Sampling technique using purposive method sampling, namely the sampling technique based on the method of a criterion certain, so that a sample of companies is obtained from a total sample of 24 companies. The data analysis tool uses the help of a computer application program, namely SPSS for windows version 23 which includes Classical Assumption Test, Linear Regression Analysis Multiple and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that the variable debt to equity ratio has a negative effect on price book value, return variable on equity has a positive effect on price book value, and variable size has no effect on price book value.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and SIZE against Price Book Value (PBV).

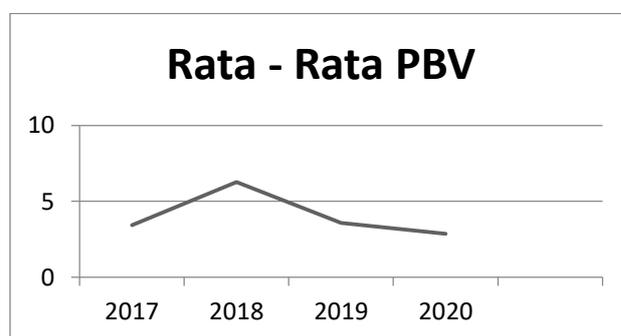
**PENDAHULUAN**

Perusahaan *Food And Beverage* adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan

minuman. Di Indonesia perusahaan *Food And Beverage* sangat berkembang dengan pesat. Industri makanan dan minuman diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan

ekonomi nasional pada tahun depan. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan peran sektor itu terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-minyak dan gas serta peningkatan realisasi investasi. Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Apalagi sektor ini basisnya nilai tambah sehingga proses hilirisasi perlu dijamin. Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas mencapai 34,95 persen pada triwulan ketiga 2017. Hasil itu menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lain. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan 4 persen dibanding periode yang sama pada 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional 6,21 persen pada triwulan ketiga 2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Untuk menjaga pertumbuhan sektor itu tetap tinggi, kementerian terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Indonesia, dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 258,7 juta orang, menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan. Industri makanan dan minuman berpotensi tumbuh lebih dari 10 persen pada 2018. Pertumbuhan tersebut didukung oleh momen pemilihan kepala daerah (pilkada) sehingga peredaran uang meningkat. (Liputan6.com) Menurut Kementerian Perindustrian, kunci dari pertumbuhan tahun 2018 adalah koordinasi dalam mengelola kebijakan dan regulasi yang kondusif, terlebih tahun ini adalah tahun politik. Jika itu terjadi, bisa tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 adalah tahun politik di mana umumnya uang yang beredar meningkat. Diharapkan, hal itu dapat pula mendorong konsumsi makanan dan minuman.

Ada beberapa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun ini, antara lain terbitnya beberapa kebijakan deregulasi yang memudahkan pasokan bahan baku. Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para pemimpin perusahaan terus berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaannya salah satunya dengan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang. Berikut ini merupakan tabel rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan price to book value (PBV).



Gambar 1.1 Nilai PBV pada Perusahaan Food And Beverage.

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu dari tahun 2017-2020, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor

*Food And Beverage* dengan menggunakan PBV di BEI pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata PBV yaitu 3.44, tahun 2018 rata-rata PBV yaitu 6.28, pada tahun 2019 yaitu 3.57, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 2.86. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Dalam gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 selalu lebih dari satu yang artinya pasar percaya akan prospek dari perusahaan *Food And Beverage*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage yang tercatat di BEI Periode 2017-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage yang tercatat di BEI Periode 2017-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage yang tercatat di BEI Periode 2017-2020?

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Menurut Suwardjono (2008) teori sinyal atau *signaling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

### **Trade-off Theory**

*Trade-off theory* didalam struktur modal merupakan penyeimbang manfaat serta pengorbanan yang mungkin terjadi dikarenakan adanya penggunaan hutang (Brigham dan Houston, 2001). Dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih menggunakan dana dari eksternal yang berasal dari hutang dibandingkan dengan dana dari internal, perusahaan berusaha menstabilkan antara pengorbanan dan manfaat yang timbul akibat penggunaan hutang. Perusahaan akan menambah hutang apabila manfaat masih diterima, apabila pengorbanan terlalu besar maka hutang tidak dilakukan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari surat berharga dan saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor jika bisnis tersebut dijual. Bagi perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal, nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin besar nilai perusahaan relatif terhadap maksimalisasi tujuan perusahaan, kesejahteraan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi dalam pembiayaan dan manajemen aset. Husnan (2012:7). Semakin tinggi nilai PBV, maka perusahaan akan semakin dinilai oleh investor relatif terhadap dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Husnan (2012:7) Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungannya dan semakin tinggi pengembalian sahamnya, semakin makmur pemegang sahamnya. Husnan (2012:3). Keputusan keuangan CFO ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik

bisnis. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerjanya saat ini, tetapi juga menggambarkan prospeknya di masa depan. Berikut rumus menghitung rasio PBV:

$$PBV = \frac{\text{Nilai lembar per saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dan modal. Menurut Brigham dan Houston (2011: 155). Struktur modal saling terkait dan penting bagi perusahaan karena mempengaruhi tingkat risiko yang diambil oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang tepat merupakan tujuan utama perusahaan agar dapat mencapai peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal yang merepresentasikan total *debt ratio* dapat diukur dengan *debt ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu bisnis. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang dapat diambil perusahaan karena hutang perusahaan tumbuh lebih besar dari ekuitasnya. Karena bunga atas utang dapat dikurangkan dari pajak, ia memiliki keuntungan dikenakan pajak atas penggunaan utang tersebut. Berikut rumus menghitung rasio DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai bisnis. Tingkat profitabilitas bisnis dapat mempengaruhi nilai bisnis. Melihat laba perusahaan, kita bisa melihat bahwa jika laba perusahaan naik, kita berupaya menaikkan harga saham. Bisnis yang menguntungkan menunjukkan bahwa ia mengelola asetnya secara efisien dan efektif. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk membuat keuntungan dari penjualan produk. Nilai bisnis Anda juga dipengaruhi oleh

keuntungan Anda. Semakin besar keuntungan, semakin besar nilai aset dan semakin berani investor berinvestasi pada aset tersebut. Brigham dan Houston (2009) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari kebijakan dan keputusan manajemen bisnis tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi. Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari proses operasional yang dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Ada dua jenis margin keuntungan: rasio yang menunjukkan profitabilitas (margin laba kotor dan bersih) yang terkait dengan penjualan, dan profitabilitas yang terkait dengan investasi, yaitu *return on assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Saat mengukur profitabilitas, gunakan *return on investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Tingkat pengembalian investasi adalah tingkat pengembalian investasi aset perusahaan. ROI juga disebut *return on assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan sebelum pajak dengan total aset perusahaan. ROE adalah salah satu indikator terpenting bagi investor. ROE dibutuhkan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap dividen. ROE perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, yang berarti keuntungan perusahaan meningkat. Peningkatan laba bersih suatu perusahaan dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini karena peningkatan laba bersih menyebabkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Berikut rumus menghitung rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

### Ukuran Perusahaan

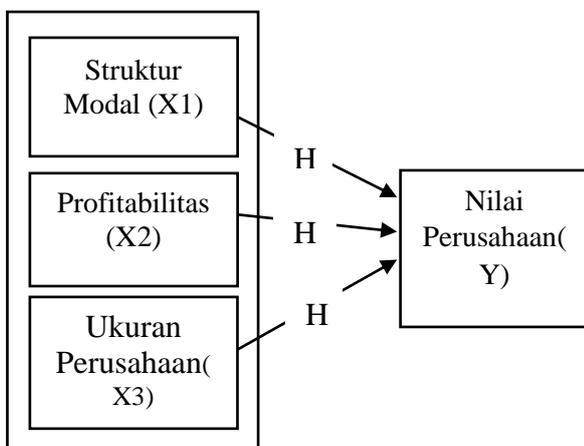
Ukuran suatu perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Investor dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui gambaran tingkat atau jumlah yang diinvestasikan untuk melakukan suatu investasi. Besar kecilnya usaha berpotensi mempengaruhi nilai usaha. Perusahaan besar lebih disukai daripada perusahaan kecil karena memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi (Ayu dan Ary, 2013). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh atau berkembang dengan baik, sehingga nilai perusahaan meningkat. Dari sekian banyak indikator yang mempengaruhi klasifikasi ukuran perusahaan, indikator-indikator dalam penelitian ini dibatasi pada yang lebih terarah, dan hasil yang diperoleh diharapkan sesuai dengan asumsi yang ada. Salah satu indikator yang digunakan dalam survei menggunakan total aset.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

### Model Empiris

Berikut merupakan model empiris dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Model Empiris**



### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono : 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

### Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Peneliti mempunyai pertimbangan atau kriteria tertentu didalam pengambilan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2020.
- 2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan terdapat normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas serta memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*.

**Tabel IV-3**

**Output Uji Normalitas (sebelum outlier)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	8.03911483
Most Absolute	.290
Extreme Positive	.290
Differences Negative	-.261
Test Statistic	.290
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data diatas merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebelum dilakukan outlier data. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Normalitas akan tercapai apabila  $p\text{-value} > 0,05$ . Maka dikatakan hasil dikatakan tidak normal karena  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena data masih tidak normal maka peneliti melakukan outlier ke semua variabel.

**Tabel IV-4**

**Output Uji Normalitas (setelah outlier)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N	85
Normal Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	1.52601098
Most Absolute	.088
Extreme Positive	.088
Differences Negative	-.070
Test Statistic	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel IV-3 diatas, Data diatas merupakan hasil pengolahan setelah dilakukan outlier data sebanyak 11 data, dengan jumlah awal sampel 96 menjadi 85. Dari hasil uji normalitas dengan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,145 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation faktor*). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV-5**

**Output Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
DER	.853	1.173

ROE	.781	1.280
SIZE	.792	1.263

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel IV-2 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen struktur modal memiliki nilai tolerance 0.853 dan VIF 1.173, profitabilitas memiliki nilai tolerance 0.781 dan VIF 1.280, dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0.792 dan VIF 1.263, sehingga dapat diketahui dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel IV-6**

#### Output Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 <sup>a</sup>	.224	1.55401	1.344

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel IV-5, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.344, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%

jumlah sampel 85 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) maka diperoleh nilai du 1.7210. Nilai DW 1.344 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7210 dan kurang dari (4-du) 4-1.7210 = 2.279 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser berikut ini:

**Tabel IV-7**

#### Output Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
(Constant)	.167	1.881	.089	.930	
DER	-.076	.149	-.060	.612	
ROE	1.297	1.447	.111	.373	
SIZE	.034	.069	.061	.623	

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel IV-6 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen struktur modal memiliki nilai 0.612, profitabilitas memiliki nilai 0.373, dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance 0.623, sehingga dapat diketahui dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai sig > 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) mendefinisikan bahwa hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel IV-8**

**Output Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-2.705	3.147		-.860	.392
DER	-.393	.249	-.167	1.575	.119
ROE	7.602	2.420	.348	3.141	.002
SIZE	.156	.115	.149	1.352	.180

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020

Berdasarkan tabel IV-6 diatas, diperoleh nilai koefisien variable struktur modal (DER) sebesar -0.393, variabel profitabilitas (ROE) sebesar 7.602, dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.156, dan nilai konstanta sebesar -2.705 maka Dari dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -2.705, menyatakan jika variabel DER, ROE, dan SIZE total nilainya adalah 0 maka PBV (Y) nilainya - 2.705 atau mengalami penurunan sebesar 2.705.
- Koefisien variabel DER (X1) bernilai negatif sebesar -0.393 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER meningkat sebesar satu persen maka PBV juga mengalami penurunan sebesar -0.393.

- Koefisien variabel ROE (X2) bernilai positif sebesar 7.602 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE meningkat sebesar satu persen maka PBV juga mengalami peningkatan sebesar 7.602
- Koefisien variabel SIZE (X3) bernilai positif sebesar 0.156 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SIZE meningkat sebesar satu persen maka PBV juga mengalami peningkatan sebesar 0.156.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T-Statistik (Uji Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh signifikan dan signifikansi  $> 0.05$
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh signifikan dan signifikansi  $< 0.05$ .

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-2.705	3.147		-.860	.392
DER	-.393	.249	-.167	1.575	.119
ROE	7.602	2.420	.348	3.141	.002
SIZE	.156	.115	.149	1.352	.180

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel IV-7 diatas dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%

dan t tabel ( $df = n-k$ ) 1.664, maka dapat diketahui bahwa:

1.) Variabel struktur modal (DER), diperoleh t hitung sebesar  $-1.575 < t$  tabel 1.664 dengan nilai sig  $0.119 > 0.05$  menunjukkan bahwa variabel DER secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga H1 ditolak.

2.) Variabel profitabilitas (ROE), diperoleh t hitung sebesar  $3.141 > t$  tabel 1.664 dengan nilai sig  $0.002 < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel ROE secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga H2 diterima.

3.) Variabel ukuran perusahaan (SIZE), diperoleh t hitung  $1.352 < t$  tabel 1.664 dengan nilai sig  $0.180 > 0.05$  menunjukkan bahwa variabel SIZE secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga H3 ditolak.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Apabila tingkat signifikansi (Sig F) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji statistik F.

**Tabel IV-10**

### Output Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.502	3	18.834	7.799	.000 <sup>b</sup>
	Residual	195.612	81	2.415		
	Total	252.114	84			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020*

Berdasarkan tabel IV-8, diperoleh nilai  $df$  81 (85-4) dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai F hitung sebesar  $7.799 > F$  tabel 2.484 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE), atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV) sehingga H4 diterima.

### Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien yang mendekati angka satu berarti hampir semua variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan.

**Tabel IV-11**

### Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.473 <sup>a</sup>	.224	.195	1.55401	1.344

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics 23 (diolah), 2020*

Berdasarkan tabel IV\_9 diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0.195 atau 19.5% dalam menjelaskan variabel dependen artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh DER, ROE, dan SIZE terhadap PBV adalah sebesar 19.5% sedangkan 80.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar

model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan kesimpulan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap price book value. Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umunya tidak dapat ditutupi perusahaan. Hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap kurang kepercayaan publik kepada perusahaan. Dengan anggapan apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama adalah membayar hutang dari pada mensejahterakan kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

### 2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan kesimpulan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap price book value. Sesuai dengan teori signaling yaitu jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Dalam hal ini apabila perusahaan tersebut mendapatkan laba dengan tingkat yang tinggi maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan yang mendapatkan tingkat laba yang tinggi mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasinya.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan kesimpulan bahwa size tidak berpengaruh terhadap price

book value. Tidak berpengaruhnya hasil penelitian ini dikarenakan ukuran perusahaan memang meningkatkan efisiensi discretionary expense namun tidak meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi hutang beban bunga meningkat sehingga discretionary expense tidak meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan periode 2017-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dengan demikian H1 ditolak yang berarti bahwa peningkatan struktur modal maka akan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dengan demikian H2 diterima yang berarti bahwa peningkatan profitabilitas maka terjadi peningkatan nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dengan demikian H3 ditolak yang berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan maka akan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

### Saran

Dari hasil penelitian terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan/*price book value*. Oleh karena itu, hal-hal yang disarankan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan sektor Food And Beverage yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada

tahun 2017-2020 sehingga mengurangi sampel penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya periode pengamatan diperluas misalkan menjadi lima tahun pengamatan atau lebih.

2. Adanya data yang tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan penormalan data yang membuat berkurangnya jumlah subyek penelitian meski telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sebaiknya objek penelitian yang digunakan bukan hanya sektor *food and beverage*, melainkan perusahaan manufaktur yang listing di BEI sehingga sampel yang diteliti semakin banyak.
3. Periode penelitian yang dilakukan relatif pendek hanya selama 4 tahun yaitu tahun 2017-2020, sehingga perlu menambah jangka waktu periode penelitian panjang.
4. Belum diperhitungkan variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. S. (2021). "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Periode 2015-2020." (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*).
- Anggarsari, Lovi, and Tony Seno Aji. (2018). "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016)." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542-549.
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna, and I. Ketut Sujana. (2019). "Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko Bisnis terhadap nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85-110.
- Hasnawati, S. (2005). "Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta." *Usahawan: No.9*, 33-41.
- Hera, Maria Dominika Edo, and Dahlia Pinem. (2017). "Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 20(1), 35-50.
- Hidayati, A., & Priyadi, M. P. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Lutfi, Asep Muhammad, and Nardi Sunardi. (2019). "Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Marlina, Tri. (2013). "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59-72.
- Maulita, Dian, and Inta Tania. (2018). "Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas." *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 132-137.
- Meidiawati, Karina, and Titik Mildawati. (2016). "Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Meidiyustiani, Rinny (2016). "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5.2, 41-59.
- Muliana, Muliana, and Sri Wahyuni Astuti Ahmad. (2021). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97-110.
- Ningrum, Melinda Dwi, and Titik Mildawati. (2020). "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Nurdiana, Afifa Ayu, and Endang Dwi Retnani. (2019). "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Pratama, I. G. G. W., & Wirawati, N. G. P. (2016). "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796-1825.
- Sholekah, Febrina Wibawati, and Lintang Venusita. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Siregar, M. Edo Suryawan, Sholatia Dalimunthe, and Rony Safri. (2019) "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017." *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356-385.
- Tarumasely, Sari, and Susi Siswati. (2021). "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi (Equilibrium)*, 15(1).
- Tasya, N. P. I. P., & Cipta, W. (2021). "Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 21-29.
- Ulya, H. (2014). "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Widyantari, Ni Luh Putu, and I. Putu Yadnya. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Baverage." *Diss. Udayana University*.
- Yanthi, Novia Dwi, and Gede Merta Sudiarta. (2017). "Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi." *Diss. Udayana University*.